

## **UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (COMPANY SIZE AS MODERATING THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND SOLVENCY ON AUDIT DELAY)**

Oleh:

**Edi Tri Wibowo<sup>1)</sup>; Adibah Yahya<sup>2)</sup>\***

[edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id](mailto:edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id)<sup>1)</sup>; [adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id](mailto:adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id)<sup>2)</sup>\*

Universitas Pelita Bangsa<sup>1,2)</sup>

\*Corresponding Author

### **ABSTRAK**

Ketepatan laporan keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan keuangan. Dalam menyampaikan laporan keuangan seringkali perusahaan mengalami keterlambatan atau disebut sebagai audit delay. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, melalui variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Melalui teknik purposive sampling didapat sampel sebanyak 110 data penelitian. Metode penelitian menggunakan uji regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

**Kata kunci:** audit delay, profitabilitas, solvabilitas

### **ABSTRACT**

Accuracy of financial statements is needed by companies to give confidence to financial stakeholders. In submitting financial reports, companies often experience delays or referred to as audit delays. This study aims to determine the factors that affect audit delay, through the variables of profitability, solvency, and firm size as moderating variables. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Through purposive sampling technique obtained a sample of 110 research data. The research method uses multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that profitability and solvency had a negative effect on audit delay. The MRA test results show that firm size only strengthens the effect of solvency on audit delay, while the profitability variable is not moderated by firm size.

**Keywords:** audit delay, profitability, solvency

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan elemen penting negara. Salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian adalah pasar modal. Di Indonesia sendiri, laporan keuangan merupakan masalah dan tanggung jawab penting bagi semua perusahaan, sehingga berdampak pada perkembangan auditor. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Kepatuhan terhadap standar tidak hanya mempengaruhi penerbitan audit, tetapi juga kualitas hasil audit. Investor menganggap ketepatan waktu penyampaian audit menjadi pertimbangan untuk investasi mereka, memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat dan tepat (Firliana, 2017).

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara informasi keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui posisi keuangannya. Berdasarkan konsep periode akuntansi, laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja dan perkembangan perusahaan pada setiap periode untuk menunjukkan pencapaian tujuan perusahaan (Annisa, 2021).

Suatu laporan keuangan dianggap relevan jika dapat disajikan secara tepat waktu (timelines). Ketepatan waktu laporan keuangan berarti pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhan sebelum kehilangan esensinya. Hal ini dapat mengubah pengambilan keputusan (Widodo & Maharani, 2021). Penyajian Laporan Keuangan tertuang dalam PSAK mengenai Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang menyebutkan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, serta mudah dipahami (IAI, 2017).

Kewajaran penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor,

membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus dikonfirmasi, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik (Islamiah & Munzir, 2021). Akibat hal tersebut, terjadi perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu dalam penyelesaian audit dengan tanggal laporan menyebabkan kondisi audit report lag (Yahya & Cahyana, 2020).

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. XK2 tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan Terbuka Wajib terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga. Apabila pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, perseroan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan, perseroan akan menerima sanksi bertahap sampai dengan penghentian sementara perdagangan saham perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 (Natonis & Tjahjadi, 2019).

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal, memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan audit setiap tri wulan. Berikut ini tabel yang menunjukkan kinerja emiten dalam penyampaian laporan keuangan pada triwulan pertama tahun 2020.

Tabel 1. Kinerja Emiten yang Menyampaikan Laporan Keuangan TW-I 2020

Sektor	Jumlah Efek	LK Tw I-2020	%	Kinerja			
				Labanya	Rugi	Naik	Turun
Agriculture	22	16	72.73	9	7	10	6
Mining	49	32	65.31	20	12	11	21
Bsc. Industries	78	66	84.62	47	19	30	36
Misc. Industries	52	28	53.85	19	9	6	22
Cons. Goods	58	51	87.93	40	11	31	20
Construction	90	47	52.22	31	16	14	33
Infrastructure	78	56	71.79	41	15	19	37
Finance	93	76	81.72	67	9	37	39
Trade, Service & Inv	175	103	58.86	62	41	38	65
<b>Total</b>	<b>695</b>	<b>475</b>	<b>68.35</b>	<b>336</b>	<b>139</b>	<b>196</b>	<b>279</b>

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

Pada Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kinerja emiten dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebesar 68,35%, artinya bahwa sebanyak 31,65% masih melakukan audit delay. Dalam hal kinerja emiten untuk laba perusahaan terdapat 336 emiten, dan sebanyak 139 emiten mengalami kerugian.

Pentingnya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit adalah sebagai informasi yang sangat berguna bagi pelaku bisnis di Pasar Modal, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang jatuh mempengaruhi kegunaan informasi laporan keuangan auditan yang diterbitkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Mawardi, 2017). Keterlambatan pelaporan keuangan berdampak negatif terhadap kesehatan suatu perusahaan, baik untung maupun rugi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi opini auditor dan kualitas Kantor Akuntan Publik (Pratama, 2018; Yahya & Cahyana, 2020).

Penelitian ini menggunakan variabel internal yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Faktor pertama yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Perusahaan yang mengalami keuntungan atau tingkat profitabilitasnya tinggi, cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat (Mawardi, 2017; Natonis & Tjahjadi, 2019; H. K. Sari & Priyadi, 2016). Namun berbeda halnya dengan (Simatupang et al., 2018; Yahya & Cahyana, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Faktor kedua adalah rasio solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya di dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin besar kewajiban

yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk menambah tambahan pinjaman. Sehingga dapat mengakibatkan waktu audit yang lebih lama karena adanya berita buruk perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka penyampaian laporan keuangan, perusahaan melakukan audit delay (Sari & Priyadi, 2016; Siregar & Sujiman, 2021; Sylviana, 2019). Sedangkan (Rani & Triani, 2021; Saputra & Irawan, 2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pada umumnya, perusahaan besar memiliki sistem internal yang memadai sehingga audit delay perusahaan akan lebih pendek (Siregar & Sujiman, 2021). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya atau ruang lingkup perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki (Masyta et.al., 2021). Perusahaan besar biasanya diawasi secara ketat oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga mereka mendapat tekanan yang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Shofiyah & Suryani, 2020).

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan diduga akan memperkuat pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Kecenderungan perusahaan besar dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dikarenakan telah memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dalam memfasilitasi proses audit.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay secara parsial. Serta untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Audit Delay**

Audit adalah tindakan mengumpulkan dan menelusuri bukti

yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditentukan (Zulkifli et al., 2022)

Menurut (Indrayati, 2016), "Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang independen? dan berdasarkan standar auditing yang berlaku dengan mengumpulkan dan meng? evaluasi bukti-bukti yang kompeten dari laporan keuangan dan catatan pendukung suatu perusahaan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu badan usaha tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia".

Ketepatan waktu berarti bahwa laporan keuangan perlu disajikan dalam suatu interval waktu untuk menjelaskan, meramalkan dan membuat keputusan tentang perubahan bisnis yang mempengaruhi pengguna informasi keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan. Secara tidak langsung, investor cenderung menanggapi keterlambatan tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Perusahaan publik yang tercatat secara langsung yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu akan dikenakan sanksi administratif dan denda (Yulianti, 2020).

Laporan audit adalah laporan yang menyatakan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku dan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Zulkifli et al., 2022). Dalam melaporkan laporan keuangan teraudit, auditor perlu membuat anggaran waktu yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan audit agar dapat menentukan biaya audit. Auditor mungkin merasa tertekan untuk memenuhi anggaran waktu mereka untuk menunjukkan efektivitas mereka sebagai evaluator dan membantu dalam menilai kinerja. Tujuan

utama audit adalah untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, bukan untuk tetap dalam anggaran waktu. Perbedaan waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai audit delay (Firliana, 2017; Lestari et al., 2017; Yahya & Cahyana, 2020).

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan selesainya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian dihitung sebagai hari terakhir tahun fiskal dikurangi dengan tanggal penerbitan laporan audit (Sari & Mulyani, 2019).

Menurut Dyer dan Mchugh dalam (Alfiani & Nurmala, 2020; Susianto, 2017) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan keuangan: 1) Auditor's report lag, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. 2) Preliminary lag, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. 3) Total lag, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Audit delay juga dikenal dengan istilah audit report lag.

Audit Delay = (Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan)

Berdasarkan penjelasan tersebut audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit yang diukur dengan selisih waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen. Semakin panjang waktu (audit delay) maka semakin lama pula auditor untuk menyelesaikan auditnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Laba merupakan target utama suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya.

“Menurut (Hidayat, 2018) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Penetapan target ini dilakukan untuk dijadikan sebagai motivasi secara menyeluruh dari setiap elemen perusahaan. Keuntungan tersebut akan dimanfaatkan oleh semua elemen, baik pemilik maupun manajemen. Misalnya untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan atau untuk kesejahteraan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Laba juga akan dialokasikan untuk merestrukturisasi permodalan perseroan sehingga perseroan dapat mengembangkan usahanya. Namun jika profit tidak diperoleh atau dengan kata lain rugi akan berdampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek misalnya, perusahaan akan kesulitan membayar hutang atau manajemen kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bonus, tetapi jika dalam jangka panjang akan terjadi pengurangan karyawan bahkan kebangkrutan (Yahya & Hidayat, 2020).

Penelitian ini menggunakan perhitungan Return on Assets (ROA) untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap audit delay. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Yahya & Hidayat, 2020).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **Solvabilitas**

Rasio hutang merupakan indikator kesehatan keuangan dan mencerminkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi auditor serta dugaan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan (Mawardi, 2017). Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban dengan jaminan aset yang dimilikinya (Pameswari et.al., 2019).

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Hidayat, 2018).

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar (Alfiani & Nurmala, 2020).

Solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi semua kewajibannya. Utang yang jumlahnya besar memerlukan bukti yang lebih banyak untuk meyakinkan auditor tentang kebenaran tingkat utang tersebut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menciptakan berita buruk yang akan mempengaruhi penilaian perusahaan di mata publik. Dengan demikian, pihak manajemen cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan ketika ada kabar buruk yang mengakibatkan terjadinya audit delay (Mawardi, 2017).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini memilih rasio utang terhadap aset untuk mengukur dampak

membandingkan jumlah utang jangka pendek dengan total aset perusahaan Debt to Asset Ratio untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap audit delay. Debt to Asset Ratio (DAR) dapat menunjukkan kesehatan bisnis perusahaan. Kegagalan bisnis akan meningkat ketika hasil pengukuran DAR tinggi (Yahya & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, auditor akan lebih memperhatikan perusahaan. Memeriksa jumlah utang perusahaan membutuhkan waktu lebih lama daripada memeriksa modal perusahaan. Dengan demikian, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) akan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan menurut (Ariani & Bawono, 2018) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aktiva, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Sudarmadji (2007) dalam (Firliana, 2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma

Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. IX.C.7 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum oleh perusahaan menengah dan kecil, menyatakan bahwa perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana. Sedangkan penawaran umum oleh perusahaan menengah atau kecil adalah penawaran umum sehubungan dengan efek yang ditawarkan oleh perusahaan menengah atau kecil, dimana nilai

keseluruhan efek yang ditawarkan tidak lebih dari Rp. 40.000.000.000 (empat puluh miliar rupiah).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset atau total aktiva dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Total Aset dapat mewakili aset yang digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan. Peningkatan aset perusahaan disertai dengan laba operasi, dapat mempengaruhi kepercayaan pihak luar khususnya investor terhadap kinerja perusahaan.

Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Ukuran perusahaan dirumuskan dalam persamaan berikut (Alfiani & Nurmala, 2020; Nurul, 2021; Yahya & Cahyana, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas dalam penelitian ini diasumsikan dengan efisiensi penggunaan aset dan sumber daya dalam operasinya. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi lebih cenderung untuk segera menerbitkan laporan keuangan supaya laba tersebut akan segera memberikan sinyal positif kepada pasar. Profitabilitas yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan perusahaan akan semakin cepat dalam melaporkan laporan auditnya, sejalan dengan penelitian (Mawardi, 2017; Natonis & Tjahjadi, 2019; Sari & Priyadi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio profitabilitas akan lebih cepat menyampaikan berita baik kepada pemakai laporan keuangan, sehingga akan menarik investor. Investor yang tertarik menginvestasikan modalnya di perusahaan, melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan teraudit. Sehingga secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

*H1: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.*

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas dalam penelitian ini diasumsikan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan maka berarti akan semakin tinggi resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Rochmah & Fachriyah, 2014). Sejalan dengan penelitian (Sari & Priyadi, 2016; Siregar & Sujiman, 2021; Sylviana, 2019).

Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Oleh karena itu, merupakan kabar buruk bagi perusahaan karena tingginya risiko keuangan yang mempengaruhi posisi perusahaan dari sudut pandang pihak luar. Jika terjadi berita buruk, manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan dengan mengharuskan auditor untuk menyetujui jadwal audit yang lebih lama dari jadwal yang telah ditetapkan. Hipotesis menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

*H2: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

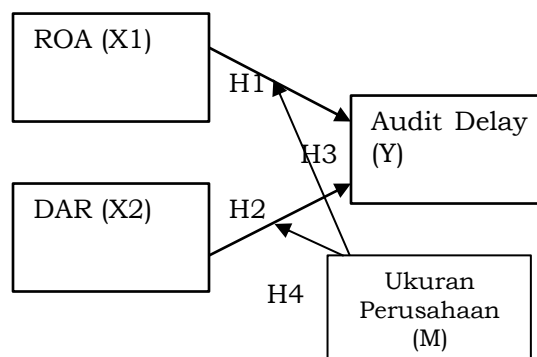
Tingkat laba perusahaan yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi untuk melakukan perluasan bisnisnya atau menambah asetnya. Penambahan aset yang dilakukan akan meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin besar nilai laba cenderung meningkatkan ukuran perusahaan, dimana perusahaan dengan nilai aset yang tinggi cenderung mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mempublikasikan laporan auditnya.

*H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dimoderasi ukuran perusahaan*

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Rasio hutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajibannya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Pemenuhan kewajiban dilakukan dengan cara melakukan pembayaran hutang, hal ini akan mengurangi nilai aset perusahaan. Ketika nilai aset berkurang, maka ukuran perusahaan akan menunjukkan perubahan negatif. Semakin kecil skala perusahaan cenderung melakukan tepat waktu dalam menyampaikan laporan auditnya. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

*H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay dimoderasi ukuran perusahaan*



Gambar 1. Kerangka/Konstelasi

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis non-probability sampling, dengan metode pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling pemilihan sampel sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan

tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2016-2020 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen. b) Perusahaan yang mendapat laba secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan sub-sektor bank yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dengan 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2016-2020) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 110 data penelitian.

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis kuantitatif/statistik data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hipotesis penelitian ini, dapat diduga bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay secara parsial, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi atas pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay.

### Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
<i>Audit delay</i> adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan tutup buku dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengidentifikasi tentang	$Audit\ Delay = (Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan)\ (AD)$	Nominal

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Yahya & Cahyana, 2020)		
<i>Return on Asset</i> adalah perbandingan laba bersih dengan total asset, kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dilihat dari kemampuan asetnya. (Yahya & Hidayat, 2020).	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. (Hidayat, 2018)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aktiva, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Arlianti, 2021)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maximum, minimum, dan rata-rata dari data yang dianalisis.

b) Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik



bertujuan untuk menguji data penelitian agar terbebas dari data pengganggu.

c) Uji regresi linier berganda. Tujuannya mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \text{(struktur model 1)}$$

d) Uji MRA, Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1M + b_3M + b_4 X_1M + b_5X_2M + e \dots \text{(struktur model 2)}$$

e) Uji kelayakan model. Pengujian terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya dan uji Signifikansi Simultan F. Uji signifikansi simultan F pada dasarnya digunakan untuk menilai goodness of fit suatu model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Sttistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation
ROA	0,000185	0,031343	0,012964	0,007976
DAR	0,614457	0,918899	0,81769	0,051939
Ukuran Perusahaan	28,4893	37,18918	32,53109	2,153555
Audit Delay	7	141	55,75455	28,86069

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai standar deviasi terbesar berada pada variabel audit delay.

#### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal melalui uji one sample kolmogorov smirnov. Hasil uji

multikolinieritas, tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa data tidak terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tersebar diantara garis diagonal sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,120	4,745		4,451	,000
ROA	-28,936	3,828	-,581	-7,558	,000
DAR	-11,980	5,225	-,176	-2,293	,024

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berikut persamaan regresi untuk struktur model 1:

$$Y = 21,120 - 28,936X_1 - 11,990X_2 + e$$

Untuk struktur model 1 menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa ROA dan DAR berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### Uji MRA

Tabel 5. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-175,590	65,175		2,694	,008
ROA	-142,556	68,297	-2,863	2,087	,039
DAR	219,383	71,286	3,228	3,078	,003
UP	6,148	2,076	6,700	2,962	,004
ROA*UP	3,447	2,115	2,469	1,630	,106
DAR*UP	-7,225	2,265	-7,632	3,189	,002

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berikut persamaan regresi untuk struktur model 1:

$$Y = -175,590 - 142,556X_1 + 219,383X_2 + 6,148M + 3,477 X_1M - 7,225X_2M + e$$

Hasil uji interaksi MRA menunjukkan bahwa nilai interaksi untuk profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$ . Sedangkan nilai interaksi untuk solvabilitas (DAR) dan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,005$

### Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur Model 1

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std Error	DW
1	,681 <sup>a</sup>	,464	,438	1,48097	1,302

Tabel 7. Hasil Uji Anova Struktur Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	197,617	5	39,523	18,020	,000 <sup>b</sup>
Residual	228,100	104	2,193		
Total	269,264	107	2,516		

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Hasil menunjukkan bahwa (tabel 6) nilai koefisien determinasi untuk struktur model 1 sebesar 40,4. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas dapat menjelaskan variabel audit delay sebesar 40,4%, sedangkan 59,6% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Untuk (tabel 7) menunjukkan bahwa model lolos dalam uji kelayakan model yang dibuktikan dengan nilai signifikasn kurang dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur Model 2

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std Error	DW
1	,681 <sup>a</sup>	,464	,438	1,48097	1,302

Tabel 9. Hasil Uji Anova Struktur Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	156,453	2	78,227	31,086	,000 <sup>b</sup>
Residual	269,264	107	2,516		
Total	425,717	109			

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Hasil menunjukkan bahwa (tabel 8) nilai koefisien determinasi untuk struktur model 2 sebesar 46,4. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas dapat menjelaskan variabel audit delay sebesar 46,4%, sedangkan 53,6% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Untuk (tabel 9) menunjukkan bahwa model lolos dalam uji kelayakan model yang dibuktikan dengan nilai signifikasn kurang dari 0,05.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana laba merupakan tujuan utama didirikannya

perusahaan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi lebih cenderung segera mempublikasikan laporan keuangan mereka, sebagai hasil dari keuntungan tersebut dapat segera memberikan sinyal positif ke pasar. Sehingga ketika profitabilitas tinggi menunjukkan penyampaian laporan keuangan teraudit lebih cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan cenderung melaporkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan teraudit. Hipotesis 1 diterima, hasil penelitian sejalan dengan (Mawardi, 2017; Natonis & Tjahjadi, 2019; Sari & Priyadi, 2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan Debt to Total Asset, yang menunjukkan kemampuan suati perusahaan untuk menilai besar kecilnya tingkat hutang untu mendanai asetnya. Semakin besar tingkat rasio sovabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aset untuk menambah modal.

Proporsi utang terhadap total aset yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian dalam mengaudit terkait masalah kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit laporan keuangan (Sari & Priyadi, 2016; Siregar & Sujiman, 2021; Sylviana, 2019).

Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay yang sejalan dengan penelitian (Tamtama & Yanti, 2018). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesea  $0,024 < 0,05$  dengan

arah negatif, yang berarti bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang, perusahaan cenderung melakukan laporan audit tepat waktu. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk memberi kesan baik dikarenakan perusahaan lebih dahulu melaporkan laporan auditnya. Laporan audit tepat waktu menunjukkan bahwa sistem pengendalian perusahaan yang baik, dimana dalam keadaan apapun laporan dapat dikerjakan tepat waktu.

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan***

Pada penelitian ini indikator profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merupakan salah satu indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi diindikasikan dapat mengurangi audit delay (Mawardi, 2017; Natonis & Tjahjadi, 2019; Sari & Priyadi, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas Besar kecilnya perusahaan dapat menunjang tepat tidaknya penyampaian laporan keuangan teraudit. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung semakin pendek audit delay (Sari & Priyadi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi moderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan memiliki kewajiban yang sama dalam menghasilkan laba serta melakukan penyampaian laporan keuangan teraudit tepat waktu, hipotesis 3 ditolak.

### ***Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan***

Perusahaan besar cenderung memiliki rasio hutang yang tinggi. Semakin tinggi rasio hutang, semakin

memperpanjang audit delay (Sari & Priyadi, 2016), atau semakin rendah rasio hutang akan mempersingkat audit delay (Firliana, 2017). Ukuran yang lebih besar mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan besar menghasilkan laporan audit lebih cepat (Alfiani & Nurmala, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar  $0,02 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung melakukan penyampaian laporan keuangan tepat waktu, sehingga memperpendek audit delay, sehingga hipotesis 4 diterima.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang jatuh tempo, sehingga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Profitabilitas dan Solvabilitas perusahaan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi audit delay.

Berdasarkan hasil penelitian, besar kecilnya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan disampaikan tepat waktu. Sedangkan untuk tingkat solvabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka perusahaan semakin tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Namun untuk rasio profitabilitas terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderasi.

Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap penelitian terdahulu, dimana ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk pengaruh solvabilitas

terhadap audit delay. Serta untuk pengaruh solvabilitas terhadap audit delay yang menunjukkan arah negatif, yaitu ketika tingkat solvabilitas tinggi maka perusahaan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

### Saran

Perusahaan diharapkan dapat melakukan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Selain itu dapat meningkatkan laba perusahaan dan menurunkan tingkat solvabilitas, sehingga dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian serta dapat menggunakan variabel penelitian diluar variabel yang diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Annisa, N. (2021). Analisis Laporan Keuangan.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Arlianti, N. P. (2021). Rasio Solvabilitas.
- Firliana, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 61–68.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2017). PSAK No.1. IAI.
- Indrayati. (2016). Pengauditan (Audit Laporan Keuangan) (Issue 1).
- Islamiah, N., & Munzir. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, dan Audit Complexity terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Fair Unimuda*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP , Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 389–403.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172.
- Mawardi, R. (2017). The Effect of Internal and External Factors to Audit Delay and Timeliness (Empirical Study From Real Estate, and Property Company In Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 165–180. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.25>
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>
- Nurul, A. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Pameswari, A., Harjanti, R. S., & Sulistyowati, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tri Banyan Tirta Tbk. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Pratama, S. H. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay pada

- Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah. Fakultas Ekonomi UNISSULA.
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/32824>
- Rochmah, I. A., & Fachriyah, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–19. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1687>
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–17.
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 2020(29), 202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Simatupang, L., Putra, E. W., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 143–156. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi>
- Siregar, I. U., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3D), 4–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178.
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95, ISBN: 978-602-52720-1–1.
- Tamtama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 10(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Widodo, S., & Maharani, R. R. (2021). Pengujian kualitas informasi laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 60–74, e-ISSN: 2685-2543. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.95>
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 8384. <https://doi.org/10.26460/AD.v4i2.8384>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020a). The

Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>

Yahya, A., & Hidayat, S. (2020b). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62–72.

Yulianti, V. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 13–26.

Zulkifli, Z., Angelina, F. N., & Suprianto, Y. S. (2022). Analisa Laporan Audit (Studi Kasus Bank BUMN). *Edunomika*, 06(02), 3–6.